

ABSTRACT

Sutrisno, L. A. 2023. *Pragmatic Equivalence of Indonesian Subtitle of Hedges in Anne with an E Season 1 Episode 1 (2017)*. Thesis. English Literature Study Program. English Department. Faculty of Humanities. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. Supervisor 1: R. Pujo Handoyo, S.S., M.Hum. Supervisor 2: Asrofin Nur Kholifah, S.S., M.Hum. External Examiner: Dyah Raina Purwaningsih, S.S., M.Hum.

Keywords: Translation Study, Subtitles, Subtitling Strategies, Hedges, Pragmatic Equivalence

This study investigates the hedges in the English-Indonesian subtitle of TV show *Anne with an E Season 1 Episode 1 (2017)*. It aims to identify the classification of the hedges in SL and TL, and the subtitling strategies which the subtitler uses on achieving pragmatic equivalence. This study takes documentation on collecting the data and uses a descriptive qualitative method. In this study, the theory from Prince et al (1982) is applied to identify the classification of the hedges. Gottlieb's (1992) theory is used to analyze the subtitling strategies. Furthermore, Coates' (2004) and Hymes' (1972) theories are used to determine the pragmatic equivalence accomplishment of each hedge translation. There are 3 types of hedges found in the subtitles with the most dominant one being plausibility shields because in this show, this type of hedge is not exclusively used by any certain character type or characterization. The usage of this type of hedge spreads evenly from male or female, to young or old characters because this hedge type tends to be used to indicate an expression of doubt and of avoiding to be perceived as too opinionated. In addition, there are 5 strategies used by the subtitler, and the most dominantly used was paraphrase. Paraphrase is used the most to retain the content and message of the hedges and to make it easier to understand for the audience despite the different commonly used syntactic structure of SL and TL. It is also used to avoid violating subtitles restrictions like duration and the amount of words in one line of subtitles. To analyze the pragmatic equivalence, the type and function of each hedge pair in SL and TL is compared and matched. The result shows that most of the data are fully equivalent, and there is a relation between the types of subtitling strategies employed and its pragmatic equivalence achievement. Some strategies like paraphrase and transfer are very suitable to translate hedges, whereas strategies like decimation and deletion tend to result in only partly or not achieved pragmatic equivalence.

ABSTRAK

Sutrisno, L. A. 2023. *Pragmatic Equivalence of Indonesian Subtitle of Hedges in Anne with an E Season 1 Episode 1 (2017)*. Skripsi. Program Studi Sastra Inggris. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. Pembimbing 1: R. Pujo Handoyo, S.S., M.Hum. Pembimbing 2: Asrofin Nur Kholifah, S.S., M.Hum. Penguji Eksternal: Dyah Raina Purwaningsih, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: Kajian Terjemahan, Sulih Bahasa, Strategi Subtitling, Ekspresi Pagar, Kesepadanan Pragmatis

Penelitian ini berkaitan dengan analisis ekspresi pagar yang ditemukan di subtitle Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada acara TV *Anne with an E Season 1 Episode 1 (2017)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi klasifikasi ekspresi pagar yang ditemukan dalam teks sumber dan teks sasaran, dan strategi subtitling yang digunakan subtitler untuk mencapai kesepadanan pragmatis. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam mengumpulkan data dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, teori dari Prince dkk (1982) diterapkan untuk mengidentifikasi klasifikasi ekspresi pagar yang ditemukan. Teori Gottlieb (1992) digunakan untuk menganalisis strategi subtitling yang digunakan subtitler dalam menerjemahkan ekspresi pagar. Selanjutnya, teori dari Coates (2004) dan Hymes (1972) digunakan untuk menentukan pencapaian kesepadanan pragmatis dari setiap terjemahan ekspresi pagar. Terdapat 3 jenis ekspresi pagar yang ditemukan dengan dominasi tipe *plausibility shields* karena dalam acara TV ini, ekspresi pagar jenis ini tidak secara eksklusif digunakan oleh karakter atau penokohan tertentu. Penggunaan jenis ekspresi pagar ini merata mulai dari karakter laki-laki atau perempuan, tua maupun muda karena jenis ekspresi pagar ini cenderung digunakan untuk menunjukkan ekspresi keraguan dan untuk menghindari dianggap terlalu sok tahu. Selain itu, terdapat 5 strategi yang digunakan oleh subtitler, dan yang paling dominan digunakan adalah strategi parafrase. Parafrase paling banyak digunakan untuk mempertahankan isi dan pesan dari ekspresi pagar dan untuk membuat subtitle lebih mudah dipahami oleh audiens dengan perbedaan struktur sintaksis dari teks sumber dan teks sasaran. Parafrase juga digunakan untuk menghindari pelanggaran batasan subtitle seperti durasi dan jumlah kata dalam satu baris subtitle. Untuk menganalisis kesepadanan pragmatis, jenis dan fungsi masing-masing pasangan ekspresi pagar dalam teks sumber dan teks sasaran dibandingkan dan dicocokkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar data sepenuhnya sepadan, dan ada hubungan antara jenis strategi subtitling yang digunakan dan pencapaian kesepadanan pragmatisnya. Beberapa strategi seperti parafrase dan transfer sangat cocok untuk menerjemahkan ekspresi pagar, sedangkan strategi seperti *decimation* dan *deletion* cenderung hanya menghasilkan terjemahan dengan kesepadanan pragmatisnya hanya tercapai sebagian ataupun tidak sama sekali.